

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP KESULITAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

INTAN NOVIA INDAH SARI
2014310542

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP KESULITAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

INTAN NOVIA INDAH SARI
2014310542

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Intan Novia Indah Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 8 November 1996
N.I.M : 2014310542
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 05 Oktober 2018

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 09 Oktober 2018

(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA, CPMA) (Carolyn Lukita, SE., M.Sc.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 22 Oktober 2018

(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN SALES GROWTH TERHADAP
KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016**

Intan Novia Indah Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email: Intans228@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of purpose of liquidity, leverage, and sales growth on the financial distress. Samples from this study a total of 308 companies list in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2013-2016. Sample selection is based on purposive sampling technique. The data collected is secondary data which applies collecting technique using archive research strategy, where this collects documents such as, research archive and financial report. This study used a descriptive statistical analysis and logistic regression for data analysis tested using SPSS 24 for windows. The results of this study found that (H₁) liquidity disclosure does not significantly affect on the financial distress, (H₂) leverage significantly affect the financial distress and (H₃) sales growth does not significantly affect the financial distress.

Keyword : *Financial Distress, Liquidity, Leverage, and Sales Growth*

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi merupakan masalah yang sering terjadi di semua negara. Oleh karena itu, dalam menyikapi adanya permasalahan ekonomi tersebut, masing-masing negara menganut sistem ekonomi yang sesuai dengan kondisi dan ideologi negara yang bersangkutan. Menurut sumber elektronik yang dilansir dari situs *Tribun News* menyatakan bahwa Menteri Keuangan memperkirakan kondisi ekonomi didalam negeri pada tahun 2017 akan lebih stabil dari tahun sebelumnya. Namun dalam dunia bisnis tidak semua perusahaan selalu berada dalam posisi yang sehat, adakalanya suatu perusahaan berada di posisi bawah dimana kondisi keuangannyaa memburuk atau mengalami kesulitan keuangan. Suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan akan mengalami kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Menurut Luciana (2003) suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan adalah perusahaan yang mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Dan menurut Imam (2012) kesulitan keuangan adalah dimana suatu kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat, atau krisis yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan. Menurut Brahmana (2007) terjadinya kesulitan keuangan karena terdapat kurangnya kemampuan pada entitas dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan yang mengakibatkan entitas berada dalam kondisi rugi operasional pada periode yang bersangkutan.

Delisting merupakan penghapusan efek dari daftar efek yang tercatat di bursa sehingga efek tersebut tidak dapat

diperdagangkan di bursa. *Delisting* terbagi menjadi dua, yaitu *delisting* sukarela (*voluntary delisting*) dan *delisting* paksa (*involuntary delisting*). *Voluntary delisting* juga disebut *go private*, karena keputusan ini berawal dari keinginan perusahaan sendiri untuk keluar dari bursa. Sedangkan perusahaan yang terkena *involuntary delisting* karena kegagalan untuk memenuhi kriteria kuantitatif dan kualitatif yang telah ditetapkan bursa.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Rasio keuangan juga merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara dua atau kelompok data yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Sofyan, 2015:297). Jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, *market based ratio*, dan produktivitas.

Penelitian rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur dan melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam penelitian ini adalah aset lancar dibagi total hutang (*current ratio*). Jika aset lancar lebih tinggi daripada hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio *financial leverage* maka semakin besar kemungkinan adanya perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar hutang tersebut.

Sales growth (pertumbuhan penjualan) merupakan cerminan dan kinerja manajemen suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan atas perusahaan dari periode satu ke periode selanjutnya. Semakin tinggi rasio *sales growth* maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan tinggi sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Penelitian saat ini penting untuk dilakukan karena pada hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan-perbedaan. Serta jumlah perusahaan yang *delisting* di BEI cukup banyak sehingga fenomena *delisting* perusahaan di Indonesia menjadi hal yang perlu dicermati, karena peristiwa ini dapat menimbulkan dampak bagi iklim investasi di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti saat ini untuk melakukan penelitian kembali terkait **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kesulitan Keuangan

Menurut Ahmad, dkk (2014) kesulitan keuangan (*financial distress*) sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Peluang terjadinya kesulitan keuangan meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain. Kesulitan keuangan dapat terjadi pada seluruh jenis perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil, ataupun perusahaan menengah.

Kesulitan keuangan merupakan suatu informasi yang memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Menurut mamduh (2016) manfaat kesulitan keuangan yaitu :

1. Pemberi Pinjaman. Informasi mengenai kesulitan keuangan akan berguna dalam pengambilan keputusan bagi kreditor untuk menentukan perusahaan mana yang akan diberikan pinjaman dan dengan informasi kesulitan keuangan kreditor dapat memonitor pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan.
2. Investor. Informasi mengenai kesulitan keuangan berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi dana yang diberikan kepada perusahaan.
3. Pemerintah. Informasi kesulitan keuangan berguna untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebelum terjadinya kebangkrutan.
4. Akuntan. Kemampuan *going concern* suatu perusahaan merupakan penilai dari seorang akuntan sehingga informasi mengenai kesulitan keuangan diperlukan oleh seorang akuntan.
5. Manajemen. Tindakan-tindakan awal seperti merger atau restrukturasi keuangan akan bisa dilakukan oleh seorang manajemen apabila manajemen mendapatkan informasi tentang kesulitan keuangan.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas berguna untuk bank, kreditor jangka pendek, manajemen, dan kreditor jangka panjang. Bank dan kreditor jangka pendek menggunakan rasio ini untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, sedangkan manajemen menggunakannya untuk

melihat efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan.

Leverage

Menurut Sofyan (2015:306), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio *leverage* juga bisa dianggap sebagai bagian dari solvabilitas.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan cerminan dan kinerja manajemen suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan atas perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menyebabkan laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan juga akan semakin besar.

Hubungan Likuiditas terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan

Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini adalah aset lancar dibagi total hutang (*current ratio*). Jika aset lancar lebih tinggi daripada hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan semakin rendah aset lancar daripada hutang lancarnya, maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan menjadi tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Jadi semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

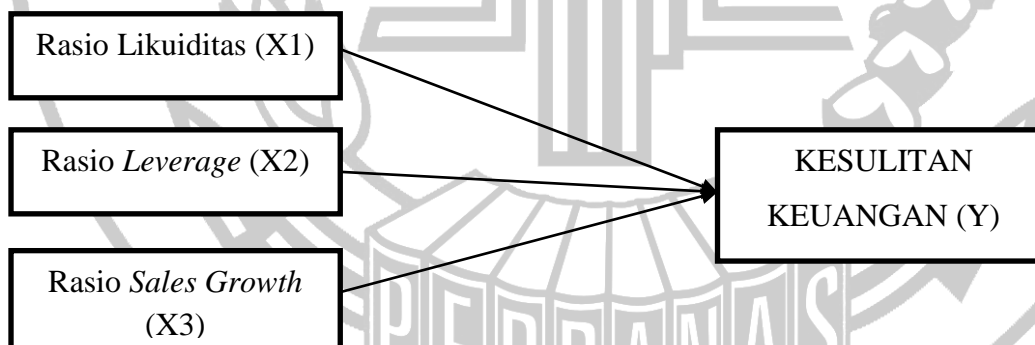
Hubungan *Leverage* Terhadap Kesulitan Keuangan

Leverage menggambarkan sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain sejauhmana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir 2012:151). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *Leverage* perusahaan dalam penelitian ini adalah total hutang dibagi total modal (*Debt to Equity Ratio*). Semakin rendah rasio *leverage* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar kemungkinan adanya perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar hutang tersebut. H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan

Hubungan *Sales Growth* Terhadap Kesulitan Keuangan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila nilai dari pertumbuhan penjualan tersebut tinggi. Dengan kondisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan telah mampu menjalankan strategi dalam pemasaran dan penjualan produk dengan baik. Semakin tinggi rasio *sales growth* maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan tinggi sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki laba positif setiap periodenya perusahaan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. H3 : *Sales growth* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: data diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria-

kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 dan telah diaudit. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan rutin selama empat tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan untuk periode 2013-2016. (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data kuantitatif yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan diperoleh melalui website perusahaan dan www.idx.co.id tahun 2013-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana data yang diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen laporan posisi keuangan, arsip-arsip, dan media lainnya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu: kesulitan keuangan, variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*.

Definisi Operasional Variabel Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Kesulitan keuangan pada penelitian ini merupakan variabel *dummy* dimana angka 0 untuk perusahaan yang sehat atau tidak mengalami kesulitan keuangan dan angka 1 untuk perusahaan yang tidak sehat atau mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan pada penelitian ini menggunakan EPS (*earning per share*).

EPS merupakan laba yang diharapkan per lembar saham. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan ditandai dengan perusahaan memiliki EPS negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut, dan perusahaan yang cenderung tidak mengalami kesulitan keuangan ditandai dengan memiliki EPS positif.

Kinerja Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang diukur dengan *current ratio* yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Menurut Kasmir (2008:113), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* juga merupakan suatu hubungan antara suatu hubungan antara utang perusahaan dengan modal apapun aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Sofyan (2015:306) rasio *leverage* juga bisa dianggap sebagai bagian dari solvabilitas. Rasio *leverage* dapat diukur menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan cerminan dan kinerja manajemen suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan atas perusahaan dari suatu waktu ke waktu selanjutnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menyebabkan laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan akan semakin besar. Dalam penelitian saat ini rasio *sales growth* mengacu dalam penelitian yang

dilakukan Wahyu (2009) yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif data, uji regresi logistik dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model penelitian yang digunakan adalah:

$$\ln \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	328	,089	7603,872	27,83464	420,593389
Leverage	328	-8,338	11,254	1,16005	1,577117
Sales Growth	328	-,734	5,947	,10155	,507840
Valid N (listwise)	328	,089	7603,872	27,83464	420,593389

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 328 data observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan yang diprosikan dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS), untuk variabel

Keterangan:

\ln = Log dari perbandingan antara peluang kesulitan keuangan dan tidak kesulitan keuangan

P adalah probabilitas kejadian dari variabel dependen (Y)

P = 1; Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

P = 0; Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

β_0 = Konstanta

β_1 = Likuiditas (*Current Ratio*)

β_2 = Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

β_3 = Sales Growth

independen terdiri dari likuiditas, leverage, dan sales growth.

Analisis Regresi Logistik

analisis regresi logistik dimana memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesulitan keuangan di suatu perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji

hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik karena variabel dependen merupakan variabel *dummy*.

Tabel 1.2
Nilai -2 Log Likelihood Value

-2 Log Likelihood	Nilai
Block 0	196,049
Block 1	181,456

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.2 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood hanya dengan konstanta menghasilkan angka 196,049 dan setelah dimasukkan variabel bebas ke dalam model dihasilkan menjadi 181,456. hasil tersebut membuktikan bahwa nilai -2 Log

Likelihood mengalami pengurangan dari model dengan konstanta menuju ke model dengan konstanta dan variabel bebas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan pada penelitian ini fit dengan data.

Tabel 1.3
Nilai Cox And Snell's R Square Dan Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	181,456	0,044	0,097

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.3 menunjukkan nilai *cox and snell's R²* sebesar 0,044 dan nilai *Nagelkerke R²* adalah 0,097 yang berarti variabilitas

variabel dependen (kesulitan keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio *sales growth*) sebesar 0,097.

Tabel 1.4
Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,147	8	0,419

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sebesar 8,147 dengan nilai signifikansi sebesar 0,419 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Model ini berarti mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat

dikatakan model dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Tabel 1.5
HASIL PERSAMAAN REGRESI LOGISTIK

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1	Likuiditas	-,030	,118	,067	1	,796
	Leverage	,330	,102	10,516	1	,001
	Sales Growth	,308	,246	1,568	1	,210
	Constant	-2,812	,416	45,706	1	,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1.5 diperoleh bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) memiliki koefisien -0,030 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,796 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan dan hipotesis H_1 ditolak. Rasio *leverage (debt to equity ratio)* memiliki koefisien 0,330 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan positif dalam memprediksi kesulitan keuangan dan hipotesis H_2 diterima. Rasio *sales growth* memiliki koefisien regresi sebesar 0,308 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,210 > 0,05$ sehingga *sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan dan hipotesis H_3 ditolak.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas

Hasil pengujian H_1 yaitu bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hal ini

artinya likuiditas tidak dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis H_1 ditolak. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan karena berdasarkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa baik pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak memiliki kesulitan keuangan memiliki rata-rata likuiditas yang baik.

Rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur dari tahun 2013 hingga 2016 memiliki nilai likuiditas lebih dari 1, yang berarti aset lancar perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh data likuiditas perusahaan yang baik. Meskipun likuiditas suatu perusahaan baik, perusahaan tersebut justru masuk dalam kategori perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak bisa digunakan untuk menentukan perusahaan akan

mengalami kondisi kesulitan keuangan atau tidak.

2. *Leverage*

Hasil pengujian H2 yaitu bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap kesulitan keuangan sehingga hipotesis (H₂) diterima yang artinya *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif untuk rasio *leverage* sesuai dengan teori karena rasio ini memiliki hubungan positif yang berarti semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban sehingga besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga akan menimbulkan beban bunga pinjaman bagi perusahaan sehingga akan mengurangi laba dan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan menjadi semakin tinggi dikarenakan perusahaan memiliki *earning per share* yang rendah. Maka apabila kondisi kesulitan keuangan ini tidak segera diatasi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar. Ketentuan rasio *leverage* yang dianggap buruk misalnya, apabila setiap 2 total hutang yang dimiliki perusahaan hanya dijamin oleh 1 ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah ekuitas tidak dapat menutupi keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan.

3. *Sales Growth*

Hasil pengujian H3 yaitu *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hal ini artinya *sales growth* tidak dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis H₃ ditolak. *Sales growth*

tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan karena berdasarkan data deskriptif terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* yang rendah selama periode 2013-2016, tetapi perusahaan tergolong dalam perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan, sedangkan hasil rasio *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kesulitan keuangan.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2013-2016. Banyaknya sampel perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan atau sehat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian sehingga data yang diperoleh untuk diteliti menjadi lebih banyak. Misalnya, menambahkan rentang tahun penelitian lebih dari empat tahun dan diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran dewan, karakteristik komite audit, serta makro dan mikro ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

Atika, Darminto, dan Siti Ragil Handayani. 2013. "Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011". *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas*

- Brawijaya Malang*. Vol. 11, No. 2, Pp 1-11.
- Brahmana, Rayenda K., 2007. "Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry". *Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom*. Vol. 4, No. 3, Pp 1-19.
- Evanny Indri Hapsari. 2012. "Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur di BEI". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 3, No. 2, Pp 101-109.
- Ika Yuanita. 2010. "Prediksi Financial Distress Dalam Industri Textile Dan Garment". *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 5, No. 1, Pp 101-119.
- Imam. M, dan Reva.M.S., 2012. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial DistressPerusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 10, No. 2, Pp 1-16.
- Jogiyanto Hartono. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPF-UGM
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lillananda Putri Mayangsari. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance dan kinerja keuangan terhadap financial distress". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 4, Pp 1-18.
- Luciana Spica Almilia dan Kristijadi. K. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 7, No. 2, Pp 1-42.
- Mamduh M. Hanafi. 2016. *Manajemen keuangan. Edisi kedua, cetakan pertama*. Yogyakarta: BPF
- Meilita. F. R. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 11, Pp 1-20.
- Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 2, Pp 456-469.
- Orina Andre dan Salma Taqwa. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress". *Jurnal WRA*. Vol. 2, No. 21, Pp 1-20.
- Sofyan S. Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Pp 107-119.